

# BAB I

## PENDAHULUAN

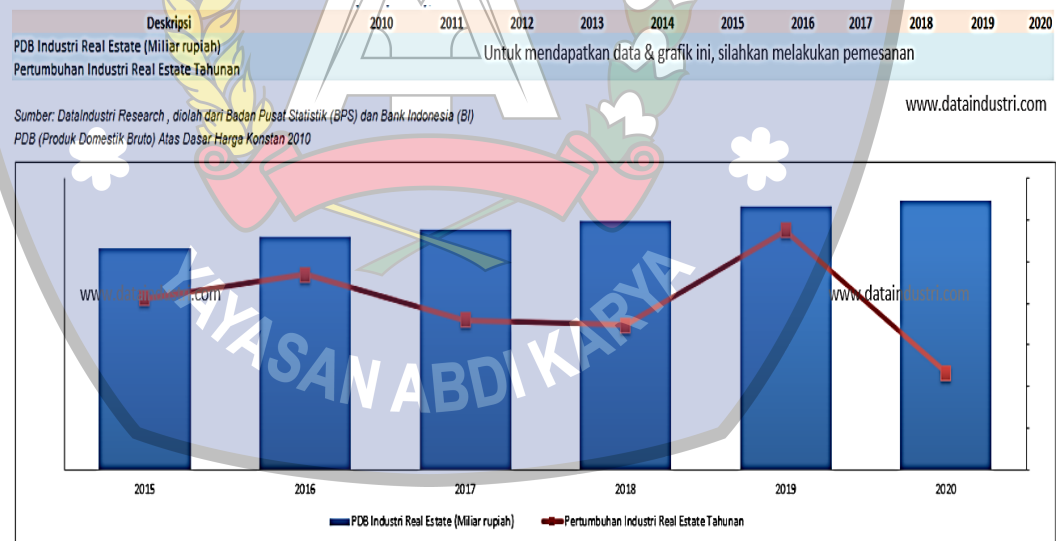
### 1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan perusahaan di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan satu dan lainnya, nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang return yang besar sehingga perusahaan yang bergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam situasi persaingan, perusahaan harus membaca informasi dengan baik terhadap situasi internalnya, baik dibidang pemasaran, operasional, sumber daya manusia, serta keuangan agar sebuah perusahaan dapat terus mempertahankan kemajuan perusahaannya secara terus menerus.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* karena sektor ini merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Oleh karena itu perusahaan *property* dan *real estate* mempunyai struktur modal yang tinggi. Sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor yang paling rentan dalam industri makro terhadap fluktuasi

suku bunga, inflasi dan nilai tukar yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada daya beli masyarakat. Bahkan bagi sebagian orang justru digunakan untuk menyembunyikan dan memutar uang.

Pada Tahun 2016 sampai dengan 2019 Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang bertambah besar sehingga semakin banyak pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran. Berikut grafik pertumbuhan perusahaan Manufactur Sub Sektor *property* dan *real estate* dari tahun 2015-2020 yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.



Sumber : DataIndustri Research, diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

**Gambar 1.1**  
**Grafik pertumbuhan Perusahaan Property dan Real Estate**

Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2015 sampai 2020. Rata-rata pendapatan perusahaan mengalami perubahan. Pada tahun 2016 pendapatan meningkat dari tahun sebelumnya, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan, di tahun 2018 pendapatan masih tetap sejajar dari tahun sebelumnya dan di tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2016-2019 ini akan memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu industri ini memiliki karakter yang sangat baik, karena mampu mendorong sektor lain supaya lebih berkembang.

Di tahun 2020 Perusahaan *property* dan *real estate* mengalami penurunan pendapatan yang sangat jauh dari tahun-tahun sebelumnya karena pada tahun ini dunia industri sedang mengalami krisis finansial global yang terjadi karena adanya pandemic *covid 19*, beberapa perusahaan terutama untuk sub sektor *property* dan *real estate* mengalami keterpurukan dalam hal ekonomi yang tidak hanya berdampak pada internal manajemen perusahaan akan tetapi berdampak pada karyawan-karyawan yang terputus kontrak dengan alasan kekurangan dana finansial. Pandemi *Covid-19* pada mulanya akan mempengaruhi legal negara yaitu penerbitan kebijakan *social-distancing*. Hal ini mengganggu aktivitas perekonomian Negara sehingga

menurunkan daya beli dan permintaan customer sektor *property* dan *real estate*. Penurunan permintaan akan berdampak terhadap pengurangan pendapatan perusahaan. Pada akhirnya, penurunan permintaan mempengaruhi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Namun perekonomian Indonesia bisa terhindar dari dampak buruk krisis finansial salah satunya adalah mencari investor atau penanam modal untuk keberlangsungan perusahaan.

Dari fenomena-fenomena di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menjadi alasan investor melakukan penanaman modal yaitu faktor pertama adalah dari sisi perusahaan ketika mengalami krisis keuangan, perusahaan memiliki cara untuk mendapatkan dana yaitu dengan menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia yang menjadi perantara antara perusahaan dan investor yaitu Bursa Efek Indonesia. Faktor kedua yaitu dari sisi investor, semakin maju perusahaan dan semakin bertambahnya nilai finansial perusahaan, maka banyak investor tertarik mengajukan diri untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat dan hal tersebut sangat menguntungkan investor.

Sebelum melakukan penanaman modal, seorang investor terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan menjadi tujuan penanaman modal. Hal ini dilakukan karena pihak

investor ingin memperoleh informasi terkait kondisi keuangan calon perusahaan yang akan menjadi tujuan investor menanam modal, begitu juga ingin merasa aman ketika berinvestasi di suatu perusahaan dan meminimalkan resiko investasi yang akan diterima oleh investor. Salah satu yang menjadi pengamatan para investor adalah return yaitu hasil yang akan diterima oleh investor dari investasi yang dilakukannya dengan cara mengamati dan mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham. Semakin tinggi nilai return suatu perusahaan maka semakin besar minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Adapun beberapa rasio keuangan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengamati dan menganalisis rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, dan Penilaian pasar.

Rasio Likuiditas sangat berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi (resiko likuiditas perusahaan). Akan tetapi penyebab utama suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya itu sebenarnya terletak pada manajemen perusahaan yang lalai dalam menjalankan usahanya. Masalah ini merupakan masalah yang cukup serius jika hal ini terjadi secara terus menerus / continue sehingga menyebabkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini Rasio likuiditas diprosikan dengan

**Current Ratio (CR)** dengan alasan bahwa bila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

Rasio Profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait asset, ekuitas, dan penjualan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan di tuntut agar data mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio profitabilitas diproksikan dengan **Return On Equity (ROE)** dengan alasan karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham, ketika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat.

Rasio Solvabilitas, rasio ini untuk mengetahui berapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya (mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai oleh hutang). Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas diproksikan dengan **Debt To Equity Ratio (DER)** karena **Debt To Equity Ratio (DER)** adalah sumber pendanaan perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai **Debt To Equity Ratio (DER)** maka menunjukkan semakin total besar hutang terhadap total ekuitas dan memberikan dampak pada

menurunnya harga saham di bursa sehingga return saham menurun. Semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari). Rasio ini mengukur efisiensi relative suatu perusahaan berdasarkan penggunaan item, leverage, neraca, asset dan penting dalam menentukan apakah manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan dan uang dari sumber dayanya. Dalam penelitian ini Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)* dengan alasan karena rasio ini menggambarkan volume penjualan dan total asset. Oleh karena itu investor memilih TATO (*Total Asset Turnover*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengelola asset yang ada dalam penjualan sehingga menghasilkan laba.

Rasio Nilai Pasar atau Penilaian pasar adalah rasio yang memperhitungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham hingga kas. Perubahan harga saham menyebabkan return saham juga ikut berubah. Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan semakin

mahal saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini Rasio nilai pasar diproksikan dengan rasio *Price to Book Value (PBV)* karena dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Nilai buku memiliki nilai yang stabil dan dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya harga saham, dan cenderung jauh lebih stabil karena merepresentasikan nilai asset dan penjualan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Peneliti Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana No.11, Singaraja-Bali, Indonesia yang menggunakan tahun riset 2011 sampai dengan tahun 2015 dan menggunakan jenis variabel *Current Asset, Return On Asset, Debt Equity to Ratio, Total Asset Turnover, dan Price Earning Ratio*. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini akan menggunakan tahun riset periode 2016 sampai dengan tahun 2020 dan menggunakan jenis variable *Current Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Asset on Equity, dan Price Book Value*.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti membuat riset berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020”**



## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, sehingga dapat dirumuskan pada masalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Return Saham ?
2. Apakah Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap Return Saham ?
3. Apakah Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Return Saham ?
4. Apakah Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh terhadap Return Saham ?
5. Apakah penilaian pasar (*Price To Book Value*) berpengaruh terhadap Return Saham ?
6. Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan penilaian pasar (*Price To Book Value*) berpengaruh terhadap Return saham ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap return saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap return saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap return saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap return saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh penilaian pasar (*Price To Book Value*) terhadap return saham.
- f. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan penilaian pasar (*Price To Book Value*) terhadap return saham.

## 2. Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan kegunaan penelitian pada riset ini antara lain:

- a. Penggunaan Teoritis :
  1. Penelitian ini akan membantu memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca.
  2. Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk penelitian

selanjutnya.

b. Penerapan Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam melakukan pengetahuan atau penganalisisan tentang pasar modal khususnya return saham.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor property dan real estate.

3. Bagi Pembaca dan pihak-pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai pasar modal dan dapat digunakan sebagai bahan refrensi dan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Saham**

##### **2.1.1 Pengertian Saham**

Pengertian saham menurut Fahmi (2015:80) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham merupakan surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif (PSAK No. 42).

Ada beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari segi yang berbeda-beda. Setiap jenis saham dari setiap segi yang berbeda tersebut akan dijelaskan pada poin-poin berikut ini :

a. Ditinjau dari Segi Kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim

1) Saham biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

## 2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham ini serupa dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas yang diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut. Akan tetapi, pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.

### b. Ditinjau dari Cara Peralihannya

#### 1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Pada saham atas unjuk, tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

#### 2) Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham ini merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

### c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

#### 1) Blue-chip stocks

*Blue-chip stocks* merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.

## 2) Growth Stocks

*Growth stocks* merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang relatif baru dalam pasar dan menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup baik secara cepat di suatu industri.

### 2.1.2 Return Saham

Jogiyanto (2017:283) mengatakan Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa Return realisasian yang sudah terjadi atau Return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap persentase kenaikan return saham perusahaan. Corradodan Jodan menyatakan bahwa return saham merupakan profit yang didapatkan dari saham yang dimiliki oleh investor atas investasinya yang berupa deviden serta *capital gain/loss*.

#### A. Jenis-Jenis Return Saham

Return saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### 1) Abnormal Return

Menurut Jogiyanto Hartono (2017: 667) keuntungan tidak normal (*abnormal return*) yaitu kelebihan keuntungan yang telah didapatkan terhadap keuntungan normal. Keuntungan normal adalah return ekspektasian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian return tak normal adalah selisih antara return sesungguhnya dengan return ekpektasian.

### 2) Actual Return (Return Sesungguhnya)

Return sesungguhnya adalah keuntungan yang sudah terjadi atau yang sudah didapatkan oleh investor. Perhitungan return sesungguhnya umumnya menggunakan data historis. Hal ini berfungsi sebagai salah satu alat ukur kinerja di perusahaan selain itu juga sebagai dasar penentuan return yang diharapkan.

### 3) Expected Return

Menurut Jogiyanto Hartono (2017: 668) *return* ekspektasian merupakan keuntungan yang harus diestimasikan. *Expected return* salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. *Return* ekspektasian merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor pada masa yang akan datang.

Dalam mengestimasi keuntungan yang diharapkan menggunakan model estimasi sebagai berikut(Hartono, 2017) :

a. Mean Adjusted Model

Model ini disesuaikan dengan rata rata (*Mean Adjusted Model*)

model ini menganggap bahwa return sekuritas pada hari sebelumnya dapat digunakan sebagai return yang akan diharapkan di masa mendatang. Model sesuaian rata rata ini menganggap bahwa returnekspektasian bernilai konstan yang sama dengan nilai rata rata return realisasian sebelumnya selama periode estimasi.

b. Market Model

Perhitungan return ekpektasian menggunakan model pasar (*market model*) ini dilakukan dengan dua tahapan. Pertama membentuk model expected return dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi. Tahapan yang kedua yakni dengan menggunakan ekspektasi ini untuk mengestimasi *expected return* di periode jendela.

c. Market Adjusted Model

Pada model sesuaian pasar ini menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah dengan menggunakan return indeks pasar pada saat tersebut.



Penggunaan model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return saham yang di estimasi adalah indeks pasar.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham**

Menurut Samsul (2015:200), faktor-faktor yang mempengaruhi return saham adalah sebagai berikut:

a) Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.

b) Faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:

1. Laba bersih per saham
2. Nilai buku per saham
3. Rasio hutang terhadap ekuitas
4. Rasio keuangan lainnya

## 2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen diantaranya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan (PSAK Revisi 2017). Analisis keuangan mengandalkan data untuk menganalisis kinerja, dan membuat prediksi tentang arah masa depan harga saham perusahaan.

### 2.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 28), dalam praktiknya ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

## 2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan

arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu.

## 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tersebut. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

### 2.3 Analisis Rasio Keuangan

#### 2.3.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Menurut Hery dalam (Maulana, 2018) analisis rasio merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

#### 2.3.2 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Kegunaan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio keuangan merupakan angka-angka dan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan; dan merupakan pengganti

yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

- b. Memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.
- c. Memberikan gambaran kepada investor dan kreditor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.
- d. Dapat menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.
- e. Memungkinkan manajer keuangan untuk meramalkan reaksi para calon investor dan kreditor pada saat mencari tambahan dana.
- f. Dapat digunakan untuk membuat keputusan, pertimbangan dan prediksi berdasarkan tren tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang.
- g. Menstandarkan ukuran penilaian perusahaan sehingga memudahkan dalam mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

### 2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yaitu :

- a. Rasio Likuiditas: rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya karena jatuh tempo

menggunakan aset lancar atau cepat perusahaan. Rasio likuiditas meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Dalam penjelasan dibawah ini, penulis menjelaskan pengertian terkait proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*).

### 1. Current Ratio ( CR )

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2018:134). Perhitungan ini untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini. Rasio di atas bisa diinterpretasikan bahwa setiap hutang lancar Rp1,- dijamin oleh aktiva lancar Rp2,-. Meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya, rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, maka bisa dibilang bahwa likuiditas perusahaan tersebut sehat. Jika dibawah dari 1 maka likuiditas perusahaan tersebut tidak sehat. Adapun rumus perhitungan untuk *Curent Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas: rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari operasinya. GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*) adalah contoh rasio profitabilitas. Dalam penjelasan dibawah ini, penulis menjelaskan pengertian terkait proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE (*Return On Equity*).

#### 1. Return On Equity (ROE)

Kasmir (2016:204) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin nilai *Return On Equity* mendekati 100%, maka akan semakin bagus. *Return On Equity* yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}}$$

Jika nilai ROE mendekati angka 0%, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak cukup mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan.

c. Rasio Solvabilitas: juga disebut rasio leverage keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkat utang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat tetap bertahan dalam jangka panjang dengan membayar utang jangka panjang dan bunga pada utang. Contoh rasio solvabilitas termasuk Rasio Total Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Debt Ratio*), TIE (*Time Interest Earned*) / ICR (*Interest Coverage Ratio*). Dalam penjelasan dibawah ini, penulis menjelaskan pengertian terkait proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Total Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*).

### **1. Debt to Equity Ratio**

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2016:157), dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, namun demikian jika menemukan perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* di



atas angka 1 atau di atas 100%, yang artinya hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya, dan harus meneliti lebih lanjut penyebab *Debt to Equity Ratio* tinggi tersebut pada laporan keuangan perusahaan (balance sheet) yang bersangkutan. Untuk menghitung rasio ini maka dipakai formula sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal}}$$

d. Rasio Aktivitas : mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. Rasio Aktivitas adalah Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan *Total Asset Turnover*. Dalam penjelasan dibawah ini, penulis menjelaskan pengertian terkait proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover*.

#### 1. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2016:185), rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap

rupiah aktiva. Rasio perputaran aset mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relative terhadap nilai asetnya. Standar industri untuk rasio aktivitas ini adalah 2x maka bisa dikatakan bahwa rasio aktivitas ini dalam keadaan sehat. Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut, Dengan kata lain, perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya. Perputaran aset diformulakan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Rasio Prospek Pasar/Penilaian Pasar : Ini adalah rasio yang paling umum digunakan dalam analisis fundamental. Investor menggunakan rasio ini untuk menentukan apa yang mungkin mereka terima dalam pendapatan dari investasi mereka dan untuk memprediksi apa yang akan menjadi tren saham di masa depan. Rasio harga/laba atau *price earning ratio*, Rasio harga/arus kas atau *price cash flow ratio*, dan Rasio nilai pasar/nilai buku atau *Price to Book Value*. Dalam penjelasan

dibawah ini, penulis menjelaskan pengertian terkait proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio nilai pasar/nilai buku atau *Price to Book Value*.

### 1. Price To Book Value (PBV)

*Price To Book Value* (PBV) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar dari suatu saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan (Zulbiadi Latief 2018). Nilai *Price To Book Value* (PBV) sendiri didapat dari pembagian harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku atau book value. Misalkan PBV sebesar 2x, artinya harga saham sudah sebesar dua kali lipat dibandingkan kekayaan bersih suatu perusahaan. Dengan kata lain, harga saham tersebut 2 kali lipat lebih mahal dari modal bersihnya. PBV rendah sering dijadikan indikator mencari saham yang murah atau undervalued. Investor disarankan untuk mencari saham dengan PBV yang lebih rendah daripada rata-rata PBV dalam industri sejenis. Adapun rumus untuk mencari *Price To Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Adapun formula untuk mencari Nilai buku lembar per saham adalah sebagai berikut :

$$BVPS = \frac{\text{Total modal}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

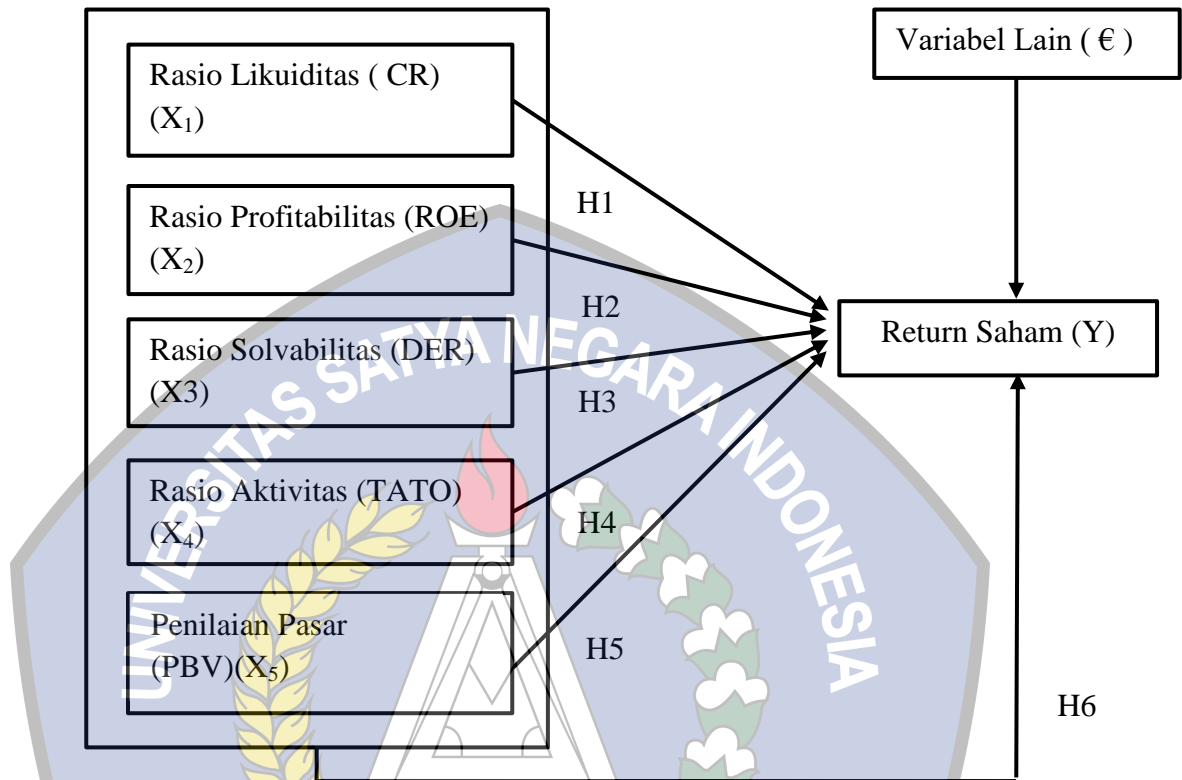
Tabel 2. 1  
Penelitian

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	I Made Pande Dwiana Putra & Ni Kadek Raningsih ( Nov, 2015 )	<p><b>Variabel Independent :</b> <i>Return On Assets</i> (X<sub>1</sub>), <i>Debt Equity Ratio</i> (X<sub>2</sub>), <i>Current Ratio</i> (X<sub>3</sub>), <i>inventory turnover</i> (ITO) (X<sub>4</sub>), ukuran perusahaan (X<sub>5</sub>)</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Return Saham (Y)</p>	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap return saham. <i>Current Asset</i> secara negatif berpengaruh terhadap return saham, Sedangkan variabel <i>Inventory Turn Over</i> dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.
2	Mayorove Dzulkarnain Khiddir Al Masykuri ( April 2016 )	<p><b>Variabel Independent :</b> <i>Earnings Per Share</i> (X<sub>1</sub>), <i>Debt Equity Ratio</i> (X<sub>2</sub>), <i>Current Ratio</i> (X<sub>3</sub>) <i>Price Earning Ratio</i> ( X<sub>4</sub> )</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Return saham (Y)</p>	Hasil penelitian secara parsial <i>Rasio Earnings Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. <i>Rasio Debt Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. <i>Rasio Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. <i>Rasio Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

			return saham.
3	Erdianza Septian Effendi, Suwardi Bambang Hermanto ( 2017 )	<p><b>Variabel Independent :</b>  <i>Net Profit Margin (X<sub>1</sub>), Debt Equity Ratio (X<sub>2</sub>) , Cash Ratio (X<sub>3</sub>), Dividend Payout (X<sub>4</sub>), Total Asset Turnover (X<sub>5</sub>), VPS (X<sub>6</sub>)</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b>  Return Saham (Y).</p>	Secara parsial menunjukkan menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> dan <i>Volume Perdagangan Saham (VPS)</i> berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Cash Ratio (CRA)</i> dan <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> tidak berpengaruh terhadap return saham..
4	Mutiara Tumonggor, Sri Murni, dan Paulina Van Rate ( 2017 )	<p><b>Variabel Independent :</b>  <i>Current Assets (X<sub>1</sub>), Return On Equity (X<sub>2</sub>), Debt Equity Ratio (X<sub>3</sub>), Growth (X<sub>4</sub>)</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b>  Return Saham (Y)</p>	Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, <i>Return On Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, <i>Growth</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan, <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap Return Saham
5	Nathania Valentine Boentoro, Endang Tri Widyarti (Tahun 2018)	<p><b>Variabel Independent :</b>  <i>Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Equity (X3), Total Asset TurnOver (X4), Price to Book Value (X5)</i></p> <p><b>Variabel Dependent :</b>  Return Saham (Y)</p>	Hasil penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham  <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Price to Book Value</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham

6	Ade Reza Bakhtiar ( 2017 )	<p><b>Variabel Independent :</b>  <i>Return On Assets</i> (<math>X_1</math>),  <i>Return On Equity</i> (<math>X_2</math>),  <i>Debt To Equity Ratio</i> (<math>X_3</math>),  <i>Earning Per Share</i> (<math>X_4</math>),  <i>Price Earning Ratio</i> (<math>X_5</math>)</p> <p><b>Variabel Dependen :</b>  Return Saham (Y)</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham; Terdapat pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Return Saham; Terdapat pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Return Saham; Terdapat pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Return; Terdapat pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Return; Terdapat pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Return Saham.</p>
---	-------------------------------	--	--

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

### 2.5.1 Hubungan Antar Variabel

#### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham

Likuiditas sangat berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus di penuhi (resiko likuiditas perusahaan). Analisis likuiditas akan diprosikan dengan *current ratio*. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban

jangka pendeknya, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, maka return saham juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

**H<sub>1</sub>** : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap return saham.

## 2. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan di tuntut agar dapat mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Tingkat rasio profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Analisis kedua akan diprosikan dengan *Return On Equity*. Semakin besar ROE berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka return yang diterima pemegang saham akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga :



**H<sub>2</sub>** : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham.

### 3. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham

Solvabilitas juga disebut rasio leverage keuangan, rasio ini membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan asset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat tetap bertahan dalam jangka panjang dengan membayar hutang jangka panjang dan bunga pada hutang. Analisis ketiga akan diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Jika DER meningkat maka return saham akan menurun. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat risiko suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan. Karena, investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai solvabilitas (DER) yang tinggi dan hal ini dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham yang ujungnya berdampak pada return saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

**H<sub>3</sub>** : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham.

#### 4. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Return Saham

Rasio aktivitas mengukur efisiensi relative suatu perusahaan berdasarkan penggunaan asset, leverage, atau item neraca serupa lainnya dan penting dalam menentukan apakah manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan dan uang dari sumber dayanya. Analisis ke empat diproksikan dengan TATO (*Total Asset Turn Over*). Nilai TATO (*Total Asset Turn Over*) semakin tinggi, maka semakin baik dan setidaknya di atas 1,5. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan return yang semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

**H<sub>4</sub>** : Diduga *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap return saham.

#### 5. Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap Return Saham

Penilaian pasar memiliki pengaruh paling tinggi terhadap harga saham dibandingkan dengan rasio lainnya. Perubahan harga

saham menyebabkan return saham juga ikut berubah. Analisis ke lima akan diprosikan oleh rasio *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan yang memiliki rasio (*Price to Book Value*) PBV tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya sehingga reputasi perusahaan kedepan akan semakin membaik. Seiring dengan reputasi yang semakin membaik, nilai perusahaan pun semakin meningkat sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan turut naik. Naiknya harga saham bagi investor diartikan sebagai kenaikan pula pada return yang akan diperolehnya. Hal ini dikarenakan harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada investor berupa capital gain, dengan demikian :

**H<sub>5</sub>** : Diduga *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap return saham.

#### **6. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham**

Return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Return saham yang besar seringkali dijadikan tolak ukur oleh investor dalam

keputusannya untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap persentasi kenaikan return saham perusahaan. Jika rasio-rasio tersebut memiliki nilai yang tinggi maka menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik tentu membuat pergerakan harga meningkat. Berdasarkan konsep teori diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>6</sub>** : *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap return saham.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini guna memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis melakukan penelitian dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada gedung Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Penelitian ini memperoleh data-data keuangan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat yang selalu melibatkan satu atau lebih variabel independen dan hubungannya dengan satu atau beberapa variabel dependen.

### 3.3 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan yang sifatnya masih menduga-duga mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dimana memiliki hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, antara lain :

$H_{01}$  : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a1}$  : Likuiditas berpengaruh terhadap return saham.

$H_{02}$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a2}$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham.

$H_{03}$  : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a3}$  : Solvabilitas berpengaruh terhadap return saham.

$H_{04}$  : Aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a4}$  : Aktivitas berpengaruh terhadap return saham.

$H_{05}$  : Penilaian Pasar tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a5}$  : Penilaian Pasar berpengaruh terhadap return saham.

$H_{06}$  : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Penilaian Pasar tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a6}$  : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Penilaian Pasar berpengaruh terhadap return saham.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi pusat objek pengamatan penelitian yang akan diuji. Variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu terdapat satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X) sebagai berikut :

##### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2017). Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

##### a. Return Saham (Y)

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.

Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto,

2017: 283). Return saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_i$  = Return saham periode tahun pengamatan

$P_t$  = Harga saham pada periode tahun pengamatan

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode sebelum tahun Pengamatan

## 2. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel Independen (X) Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terpengaruh oleh variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio nilai pasar. Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

### a. Rasio likuiditas ( $X_1$ )

Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yang merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian atas perubahan arus kas, Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* (CR) dirumuskan sebagai berikut:



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas ( $X_2$ )

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Menurut Kasmir (2016:204), *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}}$$

c. Rasio Solvabilitas ( $X_3$ )

Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan komposisi modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal}}$$

d. Rasio Aktivitas ( $X_4$ )

Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan guna menunjang kegiatan penjualan. *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut Kasmir (2016:185) :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Penilaian Pasar ( $X_5$ )

Rasio Nilai Pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Menurut Zulbiadi Latief (2018), *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Nilai buku saham (*Book Value*) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku saham dapat dihitung dengan formula:

$$BVPS = \frac{\text{Total modal}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Likuiditas Kasmir (2018:134)	Likuiditas diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> . Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
Profitabilitas Kasmir (2016:204)	Profitabilitas diproksikan dengan <i>Return On Equity</i> . <i>Return On Equity</i> adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}}$	Rasio

Solvabilitas Kasmir (2016:157)	Solvabilitas diproksikan dengan <b>Debt to Equity Ratio</b> . Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk jaminan hutang.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal}}$	Rasio
Aktivitas (X <sub>4</sub> ) Kasmir (2016:185)	Aktivitas diproksikan dengan <b>Total Assets Turn Over</b> . rasio <i>total asset turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Penilaian Pasar (X <sub>5</sub> ) Zulbiadi Latief (2018)	Penilaian pasar diproksikan dengan <b>Price to Book Value</b> . <i>Price To Book Value</i> (PBV) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar dari suatu saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$ <p>Rumus Nilai Buku :</p> $BVPS = \frac{\text{Total modal}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Return Saham (Y) Jogiyanto (2017:283)	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa Return realisasian yang sudah terjadi atau Return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

➤ Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dan informasi tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan sumber buku serta refrensi jurnal ataupun skripsi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang di perlukan dalam penelitian ini dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dari data sekunder yang berupa laporan keuangan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti laporan keuangan.

### 3.7 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono,2017:80). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:81). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu menurut Sugiyono (2018). Adapun kriteria sampel yang digunakan, sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang memiliki laba bersih secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang Laporan keuangannya memiliki data lengkap terkait semua variabel penelitian selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang menggunakan mata uang rupiah.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dan data keuangan pada annual report

tahunan yang diambil di Bursa Efek Indonesia diolah menggunakan *software statistic package for the social science* (SPSS) versi 26. Adapun teknik uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif yang digunakan untuk menguji penelitian ini, yaitu nilai maksimum, nilai minum dan nilai rata rata.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, p. 111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal) . Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria

pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018,p.135) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas



dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 139).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Durbin – Watson* (DW test) (Ghozali,2018). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu :

- a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat autokorelasi.

- b) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variable independent ( $X$ ) terhadap variable dependent ( $Y$ ). Model persamaan analisis berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Return Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Likuiditas (*Current Ratio*)

$X_2$  = Profitabilitas (*Return On Equity*)

$X_3$  = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

$X_4$  = Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

$X_5$  = Penilaian Pasar (*Price To Book Value*)

$e$  = Random Error

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pada hasil akhir kesimpulan jika  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji T menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel.

Pertama perbandingan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  sebagai berikut :

- a) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kedua perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan  $>$  taraf nyata (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai signifikan  $<$  taraf nyata (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Uji F menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama, perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut :

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kedua, perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan  $>$  taraf nyata (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai signifikan  $<$  taraf nyata (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai *Adjusted R square* dikatakan baik jika diatas 0.5 karena nilai *Adjusted R square* berkisar antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi mendekati

angka 0 artinya kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Maka sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati 1, artinya kemampuan variabel independen dalam menimbulkan pengaruh variabel dependen semakin kuat.



## BAB IV

### ANALISIS PEMBAHASAN

#### 4.1 Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Tujuannya adalah untuk memahami apakah ada hubungan diantara rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham. Peneliti melaksanakan analisis data dengan memanfaatkan software SPSS versi 26. Objek penelitian yang dipergunakan yakni perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Perusahaan property dan real estate yang akan dijadikan sampel harus sesuai pada kriteria yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling* dimana adalah teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan melalui menentukan suatu kriteia terlebih dulu. Adapun kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2020	45
2	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tidak memiliki laba bersih secara berturut-turut selama periode 2016-2020	( 15 )
3	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang Laporan keuangannya tidak memiliki data lengkap terkait semua variabel penelitian selama periode 2016-2020	( 9 )
4	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tidak menggunakan mata uang rupiah	( 0 )
	Jumlah Sampel Penelitian Pertama	21
	Total Sampel Perusahaan Selama 5 Tahun	105

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel data diatas, total perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam Bursa Efek Indonesia yakni 45 perusahaan dari total 65 perusahaan yang ada saat ini. Dari hasil seleksi kriteria, diperoleh jumlah sampel yang hendak diolah adalah 21 perusahaan sub sektor property

dan real estate. Peneliti melakukan pengamatan untuk menyeleksi laporan keuangan agar sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan pada periode 2016 -2020. Maka total sampel yang akan diolah sebanyak 105 data laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate. Daftar sampel yang dipergunakan meliputi:

**Tabel 4.2**  
**Data Perusahaan**

No	Kode Saham	Sektor Perusahaan
1	APLN	PT.Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT.Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	PT.Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	PT.Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	PT.Sentul City Tbk ( d.h Bukit Sentul Tbk )
6	BSDE	PT.Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	PT.Ciputra Development Tbk
8	DMAS	PT.Puradelta Lestari Tbk
9	DUTI	PT.Duta Pertiwi Tbk
10	GPRA	PT.Perdana Gapura Prima Tbk
11	GWSA	PT.Greenwood Sejahtera Tbk
12	JRPT	PT.Jaya Real Property Tbk
13	LPCK	PT.Lippo Cikarang Tbk



14	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
15	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
16	MMLP	PT.Mega Manunggal Property Tbk
17	PLIN	PT.Plaza Indonesia Realty Tbk
18	PWON	PT.Pakuwon Jati Tbk
19	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
20	SMDM	PT.Suryamas Dufamakmur Tbk
21	SMRA	PT.Summerecon Agung Tbk

Sumber : Data diolah

#### 4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Terdapat beberapa analisis data yang digunakan peneliti yaitu, model analisis regresi linier berganda, dimana tujuannya yakni memperoleh gambaran pengaruh antara variabel bebas serta variabel terikat. Dimana variabel bebas terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar terhadap variabel terikat yakni Return Saham. Berikut hasil uji dari penelitian ini sebagai berikut :

##### 4.2.1 Hasil Uji Analisis Dekriptif

Statistik deskriptif dapat dipergunakan dalam mendeskripsikan data dengan menggunakan nilai maksimum, minimum, mean serta standar deviasi dari variabel terikat yaitu return saham dan variabel bebas berupa rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas,

dan penilaian pasar. Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik deskriptif :

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	105	0.210	24.880	3.36810	3.656955
Profitabilitas	105	-55.000	370.000	8.61333	13.616400
Solvabilitas	105	4.000	370.000	64.77143	59.302234
Aktivitas	105	0.000	0.440	0.18038	0.091556
Penilaian Pasar	105	0.140	14.040	1.38562	1.942742
RETURN SAHAM	105	-3.431	0.432	-0.18467	0.547319
Valid N (listwise)	105				
Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)					

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif pada rasio Likuiditas memperlihatkan nilai minimum sejumlah 0,210 untuk PT.Duta Pertiwi,Tbk. di tahun 2020. Maksimum sejumlah 24,880 untuk PT.Greenwood Sejahtera Tbk. di tahun 2020. Mean sejumlah 3,36810 serta standar deviasi sejumlah 3,656955.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif terhadap rasio Profitabilitas memperlihatkan nilai minimum sejumlah -55,000 untuk PT.Greenwood Sejahtera,Tbk dan PT.Lippo Cikarang,Tbk di tahun 2020. Maksimum sejumlah 370,000 untuk PT.Summerecon

Agung Tbk. di tahun 2017. Mean sejumlah 8,61333 serta standar deviasi sejumlah 13,616400.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif terhadap Rasio Solvabilitas memperlihatkan nilai minimum sejumlah 4,000 untuk PT.Puradelta Lestari Tbk. di tahun 2018. Maksimum sejumlah 370,00 untuk PT.Plaza Indonesia Realty Tbk. di tahun 2017. Mean sejumlah 64,77143 serta standar deviasi sejumlah 59,302234.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif terhadap Rasio Aktivitas memperlihatkan nilai minimum sejumlah 0,000 untuk PT.Greenwood Sejahtera Tbk. di tahun 2020. Maksimum sejumlah 0,440 untuk PT.Alam Sutera Realty Tbk. di tahun 2020. Mean sejumlah 0,18038 serta standar deviasi sejumlah 0,091556.

Hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif terhadap Rasio Penilaian Pasar memperlihatkan nilai minimum sejumlah 0,140 untuk PT.Greenwood Sejahtera Tbk. di tahun 2020. Maksimum sejumlah 14,040 untuk PT.Plaza Indonesia Realty Tbk. di tahun 2017. Mean sejumlah 1,37788 serta standar deviasi sejumlah 1,942742.

Berdasarkan pada data di atas, hasil analisis mempergunakan statistik deskriptif terhadap Return Saham memperlihatkan nilai

minimum sejumlah  $-0,005$  untuk PT.Duta Pertiwi Nusantara,Tbk di tahun 2019. Maksimum sejumlah  $0,432$  untuk PT.Bekasi Asri Pemula,Tbk di tahun 2017. Mean sejumlah  $-0,18467$  serta standar deviasi sejumlah  $0,547319$ .

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dipergunakan untuk menguji kualitas data yang hendak diolah apakah pada model regresi dapat digunakan ataukah tidak untuk penelitian. Pengujian yang dilakukan meliputi:

##### 1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam menguji apakah residual ataupun variabel pengganggu pada model berdistribusi normal (Ghozali,2018:161). Model terbilang baik bila berdistribusi normal. Pengujian ini dilaksanakan mempergunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.4439
	Std. Deviation	0.19359
Most Extreme Differences	Absolute	0.080
	Positive	0.072
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil output uji normalitas *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,200 yang artinya bahwa nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji ini ditujukan untuk memeriksa terdapatnya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen pada model regresi linear berganda. Deteksi uji multikolonieritas pada suatu model dapat diketahui melalui nilai VIF serta *tolerance*. Syarat untuk

tidak terjadi multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0.252	0.150		-1.685	0.095		
	Likuiditas	-0.003	0.015	-0.020	-0.196	0.845	0.815	1.227
	Profitabilitas	0.012	0.004	0.299	2.829	0.006	0.755	1.324
	Solvabilitas	-0.002	0.001	-0.249	-2.372	0.020	0.764	1.309
	Aktivitas	-0.929	0.688	0.155	1.351	0.180	0.639	1.566
	Penilaian Pasar	-0.032	0.033	-0.113	-0.976	0.331	0.628	1.593

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM  
Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil dari tabel 4.5 diatas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 (Tol > 0,10) dan VIF pada seluruh variable independen lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dipergunakan dalam melihat adanya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya (Sutopo dan Slamet 2017:113). Model terbilang baik yakni dengan persamaan varian residual dari satu periode antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *glejser*. Uji *glejser* dapat dilaksanakan melalui meregresi variabel independen pada nilai absolut dari residual. Bila signifikan diantara variabel pada absolut residual  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.478	0.078		6.153	0.000
	Likuiditas	-0.002	0.009	-0.027	-0.188	0.851
	Profitabilitas	-0.001	0.003	-0.048	-0.317	0.752
	Solvabilitas	0.001	0.000	0.248	1.685	0.097
	Aktivitas	-0.543	0.365	-0.252	-1.487	0.142
	Penilaian Pasar	0.012	0.015	0.139	0.783	0.437

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
b. Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil output spss versi 26 menunjukkan bahwa semua variabel independen memperoleh nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga tidak boleh terdapat korelasi antara pengamatan sekarang dengan data pengamatan sebelumnya (Sutopo dan Slamet, 2017:102). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.404 <sup>a</sup>	0.163	0.121	0.513093	1.911

a. Predictors: (Constant), Penilaian pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil dari tabel 4.7 diatas diperoleh nilai *Durbin - Watson* (dw) 1,911, pada tabel Durbin – Watson diperoleh nilai  $du = 1,7827$  ;  $dl = 1,5837$ . Dengan kriteria  $du < dw < 4-du$ , maka  $1,7827 < 1,911 < 2,2173$  atau lebih besar dari  $du$  ( $1,911 > 1,7827$ ) dan kurang dari  $4 - du$  ( $4 - 1,7827 = 2,2173$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda juga bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.252	0.150		-1.685	0.095
	Likuiditas	-0.003	0.015	-0.020	-0.196	0.845
	Profitabilitas	0.012	0.004	0.299	2.829	0.006
	Solvabilitas	-0.002	0.001	-0.249	-2.372	0.020
	Aktivitas	0.929	0.688	0.155	1.351	0.180
	Penilaian Pasar	-0.032	0.033	-0.113	-0.976	0.331
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM b. Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)						

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,252 - 0,003X_1 + 0,0012X_2 - 0,002X_3 + 0,929X_4 - 0,032X_5 + e$$

Penjelasan angka – angka dalam persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi sebesar 0,252 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa return saham akan bernilai -0,252 apabila diasumsikan masing – masing variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar bernilai 0.
2. Variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,003. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa Likuiditas

berhubungan negatif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan variabel Likuiditas, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka return saham akan menurun sebesar 0,003.

3. Variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,0012. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa Profitabilitas berhubungan positif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Profitabilitas sebesar satu-satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,0012.
4. Variabel Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,002. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa Solvabilitas berhubungan negatif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Solvabilitas sebesar satu-satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan menurunkan return saham sebesar 0,002.
5. Variabel Aktivitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,929. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa variabel Aktivitas berhubungan positif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Aktivitas sebesar

satu-satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,929.

6. Variabel Penilaian Pasar memiliki koefisien regresi sebesar - 0,032. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa Penilaian Pasar berhubungan negatif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Penilaian Pasar sebesar satu-satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan menurunkan return saham sebesar 0,032.

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji t ( Uji Parsial )

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu Return Saham. Uji t menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama perbandingan Thitung dengan Ttabel sebagai berikut :

- a. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kedua perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $>$  taraf nyata (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $<$  taraf nyata (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan t tabel ( $t = \alpha/2 : n-k-1$ ) = (0,50/2 : 105-5-1) = (0,025 : 99) = 1,98422, maka t tabel sebesar 1,98422. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t ( Parsial )**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.252	0.150		-1.685	0.095
	Likuiditas	-0.003	0.015	-0.020	-0.196	0.845
	Profitabilitas	0.012	0.004	0.299	2.829	0.006
	Solvabilitas	-0.002	0.001	-0.249	-2.372	0.020
	Aktivitas	0.929	0.688	0.155	1.351	0.180
	Penilaian Pasar	-0.032	0.033	-0.113	-0.976	0.331
	c. Dependent Variable: RETURN SAHAM d. Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)					

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui pengaruh variable-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Likuiditas, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar -0,196 ; t tabel sebesar 1,98422, maka t hitung  $-0,196 < 1,98422$  dan signifikannya sebesar  $0,845 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel Likuiditas *tidak berpengaruh signifikan* terhadap Return saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Profitabilitas, dalam penelitian ini memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2,829 ;  $t$  tabel sebesar 1,98422, maka  $t$  hitung 2,829 > 1,98422 dan signifikannya sebesar  $0,006 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel Profitabilitas *berpengaruh positif dan signifikan* terhadap Return saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Solvabilitas, dalam penelitian ini memiliki nilai  $t$  hitung sebesar -2,372;  $t$  tabel sebesar 1,98422, maka  $t$  hitung -2,372 < 1,98422 dan signifikannya sebesar  $0,020 < 0,05$ , Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel Solvabilitas *berpengaruh negatif dan signifikan* terhadap Return saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Aktivitas, dalam penelitian ini memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 1,351;  $t$  tabel sebesar 1,98422, maka  $t$  hitung 1,351 < 1,98422 dan signifikannya sebesar  $0,180 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel Aktivitas *tidak berpengaruh signifikan*

terhadap Return saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Penilaian Pasar, dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar -0,976; t tabel sebesar 1,98422, maka  $t \text{ hitung} = -0,976 < 1,98422$  dan signifikannya sebesar  $0,331 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel Penilaian Pasar *tidak berpengaruh signifikan* terhadap Return saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama, perbandingan Fhitung dengan Ftabel sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.



- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kedua, perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan F tabel ( $F=k:n-k$ )  $n=105$   $k=5$  ( $F=5:105-5 = 5:100$ ), maka F tabel sebesar 2,31.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F ( Simultan )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.091	5	1.018	3.867	0.003 <sup>b</sup>
	Residual	26.063	99	0.263		
	Total	31.154	104			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM						
b. Predictors: (Constant), Penilaian pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas						

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,867 sedangkan F tabel sebesar 2,31 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,867 > 2,31$ ) dan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen, yaitu variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar *secara simultan berpengaruh* terhadap variabel dependen yaitu Return Saham.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen

(Ghozali, 2018:97). Nilai *Adjusted R-squared* lebih besar dari 0,5 dianggap baik karena nilai *Adjusted R-squared* berkisar antara 0 hingga 1. Jika koefisien determinasi mendekati 0, berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.404 <sup>a</sup>	0.163	0.121	0.513093

a. Predictors: (Constant), Penilaian pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh hasil *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen return saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen yang diteliti yaitu yaitu variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar sebesar 12,10 %. Sedangkan sisanya 87,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini seperti *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Operating Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover* dan lain-lain.

### 4.3 Pembahasan

Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar terhadap return saham. Berikut ini adalah hasil dari pengujian regresi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan program Statistik SPSS versi 26.

#### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,196 dengan hasil koefisien sebesar -0,003 dan nilai signifikan adalah 0,845. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya bahwa Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Hal ini dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan yang dapat diartikan Likuiditas merupakan rasio likuiditas yang dihasilkan dari hasil bagi antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan tersebut. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai Likuiditas yang tinggi dapat disebabkan pada kondisi tertentu serta menunjukkan banyak

dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat menambah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang lancarnya. Likuiditas merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera akan jatuh tempo dalam operasi perusahaan. Jika keuntungan suatu perusahaan besar maka kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban juga akan besar yang menandakan bahwa keadaan perusahaan tersebut akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, jika keuntungan suatu perusahaan kecil maka kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban juga akan semakin kecil dan informasi tersebut akan direspon oleh pemegang saham atau investor yang berakibat akan dilepasnya saham yang dimiliki sehingga menurunkan harga saham dan berdampak pada berkurangnya return saham dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mayorove Dzulkarnain Khiddir Al Masykuri (April 2016) yang menjelaskan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali,

Indonesia yang menggunakan tahun riset 2011 sampai dengan tahun 2015 yang menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

## 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas menunjukkan nilai t hitung 2,829 dengan hasil koefisien sebesar 0,012 dan nilai signifikan adalah 0,006. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham.

Semakin tinggi Profitabilitas maka akan meningkatkan return saham. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penghasilan yang diterima semakin baik, sehingga return saham juga semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ade Reza Bakhtiar (2017) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap

return saham secara signifikan terhadap return saham. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Tumonggor, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2017) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### 3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel Solvabilitas menunjukkan nilai t hitung -2,372 dengan hasil koefisien sebesar -0,002 dan nilai signifikan adalah 0,020. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang artinya bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap return saham.

Solvabilitas merupakan rasio yang dihasilkan dari hasil bagi antara total hutang dan total ekuitas perusahaan tersebut. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Nilai Solvabilitas yang semakin tinggi mencerminkan bahwa resiko perusahaan dalam melunasi hutang-hutang yang dimiliki akan semakin tinggi juga, yang berarti beban utang perusahaan juga tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya jika dikaitkan dengan modal

perusahaan menjadi berat. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga return perusahaan juga semakin menurun. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga agar nilai Solvabilitas berada dalam batas-batas yang dapat diterima investor.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mayorove Dzulkarnain Khiddir Al Masykuri (April 2016) dan hasil penelitian dari Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana No.11, Singaraja-Bali, Indonesia yang menjelaskan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ade Reza Bakhtiar (2017) yang menjelaskan bahwa Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

#### **4. Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham**

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel aktivitas menunjukkan nilai t hitung 1,351 dengan hasil koefisien sebesar 0,929 dan nilai signifikan adalah 0,180. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_{04}$



diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, yang artinya bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang tinggi dari perusahaan sampel justru diiringi dengan penurunan return saham perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivanya secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mampu mendapatkan Aktivitas yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya return saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bramantyo Nugroho, Daljono Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang yang menjelaskan bahwa variable Aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Erdianza Septian Effendi dan Suwardi Bambang Hermanto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2017 yang menjelaskan bahwa Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap return saham.

#### **5. Pengaruh Penilaian Pasar Terhadap Return Saham**

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel Penilaian Pasar menunjukkan nilai t hitung  $-0,976$  dengan hasil koefisien sebesar  $-0,032$  dan nilai signifikan adalah  $0,331$ . Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak, yang artinya bahwa rasio penilaian pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Penilaian Pasar merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio Penilaian Pasar yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang

diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan return saham juga ikut naik. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel Penilaian Pasar terhadap return saham menunjukkan bahwa variabel ini tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini mungkin disebabkan karena variabel ini dapat memberikan informasi bagi investor ataupun calon investor mengenai seberapa besar pasar menghargai suatu saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Najmiyah, Edy Sujana, Ni Kadek Sinarwati Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia yang menjelaskan bahwa Penilaian Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nathania Valentine Boentoro, Endang Tri Widyarti Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Tahun 2018 yang menjelaskan bahwa Penilaian Pasar (*Price To Book Value*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar secara parsial maupun secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Likuiditas menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar -0,196 dengan nilai signifikannya yaitu 0,845. Dengan demikian  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
2. Variabel Profitabilitas menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar 2,829 dengan nilai signifikannya yaitu 0,006. Dengan demikian  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang artinya secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.
3. Variabel Solvabilitas menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar -2,372 dengan nilai signifikannya yaitu 0,020. Dengan demikian t hitung sebesar -2,372 dan signifikannya sebesar  $0,020 < 0,05$ . Dengan

demikian  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, artinya secara parsial variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham.

4. Variabel Aktivitas menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar 1,351 dengan nilai signifikannya yaitu 0,180. Dengan demikian  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, artinya secara parsial variabel Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
5. Variabel Penilaian Pasar menunjukkan penilaian uji t pada nilai t hitung sebesar -0,976 dengan nilai signifikannya yaitu 0,331. Dengan demikian  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak, yang artinya bahwa secara parsial Penilaian Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
6. Berdasarkan uji simultan, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,867 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi atas variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Return Saham.

## 5.2 Saran

Berdasarkan acuan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya :
  - a. Diharapkan dapat menambahkan atau mengganti beberapa variabel independen dengan variabel independen lainnya ke dalam model

persamaan regresi. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan pengaruh sebesar 12,10% variabel independen. Variabel lain yang dapat ditambahkan atau diganti dalam penelitian selanjutnya antara lain *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Operating Working Capital Turnover*, dan *Inventory Turnover*.

- b. Disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan manufaktur khususnya sektor property dan real estate tetapi juga jenis usaha lainnya terutama yang termasuk perusahaan perbankan, karena perbankan mempunyai spesifikasi tertentu, peneliti juga perlu menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi serta menambahkan satu atau lebih variabel yang lebih mempengaruhi return saham.

2. Bagi investor :

- a. Bagi para investor, manajer investasi dan calon investor dalam menentukan sebuah keputusan untuk melakukan pembelian saham di pasar modal tidak hanya mempertimbangkan pendekatan analisis rasio dalam menilai return suatu saham, tetapi disarankan juga untuk mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain

karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

3. Bagi manajemen perusahaan :

- a. Sebaiknya mengoptimalkan rasio Profitabilitas pada variabel *Return On Equity* dan rasio Solvabilitas pada variabel *Debt to Equity Ratio* karena variabel ini menghasilkan penelitian yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap return saham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hermanto, M. A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Buddy Setianto. (2016). *Prospek Investasi Semen Batujara per Laporan Keuangan Q2*. BSK Capita.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. In Pustaka Taman Ilmu.
- Darmadji, Tjiptono, dan F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia (Ketiga)*. Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi, P. E. D. M. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132.
- Dzulkarnain, M., Al, K., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2014). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Return Saham Perusahaan ( Studi Empiris terhadap Perusahaan Food and Beverage yang listing di BEI tahun 2010-2014 )* *The Influence of Profitability, Solvency, Liquidity, a*.
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–23.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Kesepuluh). BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono., ed.). Grasindo, PT.
- Jogiyanto. (2014). *Pengaruh Return on Equity (Roe), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2016*. Dzurrotun Nasicha, 7–22.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keuangan, P. R. (2015). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi, 13(2), 582–598.
- Latief, Z. (2018). <https://analisis.co.id/jenis-rasio-profitabilitas.html>  
<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/>.
- Marvilianti Dewi, P. E. D. (2016). *Accounting Analysis Journal 2. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham*.
- Maulana, M. (2018). *Research Journal of Accounting and Business Management, 2. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BAYAN RESOURCE Tbk Per 2015-2017*.
- Mayorove Dzulkarnain Khiddir Al Masykuri. (2015). *Akuntansi. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2014)*.
- Mutiah, R. A. (2019). *SAK EMKM. International Journal of Social Science and Business. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. International Journal of Social Science and Business*.
- Nathania Valentine Boentoro, E. T. W. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012–2016)*.

Diponegoro Journal Of Management, 7(2), 1–12.

- Nugroho, B., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)*. Diponegoro Journal of Accounting, 2(1), 356–366.
- Pamungkas, Y. A., & Haryanto, A. M. (2016). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan 2012-2014)*. Journal Of Management, 5(4), 1–12.
- Pengaruh, A., & Ratio, C. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2), 2203–2210.
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Lingkungan & Pembangunan, 3(1), 38–44.
- Raningsih, N. K. dan I. M. P. D. P. (2015). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham*.
- Rusydina, A., & Praptoyo, S. (2017). *Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansikuntansi, 6(7), 1–18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal* (1st ed.). Andi Offset.
- Tumonggor Mutiara, Murni Sri, R. P. Van. (2016). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Grpwth Terhadap*

*Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 2016.*

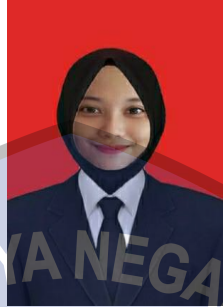
Wiagustini, N. Iuh P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.

Winarno, S. H. (2017). *“Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas.”*



## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### DATA PRIBADI

Nama : Junianti  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 06 Juni 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kp.Rawasapi, Jln.Idola Raya RT.04 RW.09, Mustika  
Jaya, Kota Bekasi 17158  
No Telp : 081210068646  
Email : [juniantibspe@gmail.com](mailto:juniantibspe@gmail.com) / [juniabachtiar@gmail.com](mailto:juniabachtiar@gmail.com)  
Status : Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

#### DATA PENDIDIKAN

2017 – 2022 : Jurusan Akuntansi, Universitas Satya Negara Indonesia, Jawa Barat  
2009 – 2012 : Jurusan Akuntansi, SMK YP Bina Mulya Tanjung Enim, Sum-Sel  
2006 – 2009 : SMP Negeri 03 Tanjung Agung, Sumatera Selatan  
2001 – 2006 : SD Negeri Jati 03 Bantengan, Jawa Tengah

## Lampiran 2

### Hasil Output SPSS Versi 26

#### 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	105	0.210	24.880	3.36810	3.656955
Profitabilitas	105	-55.000	370.000	8.61333	13.616400
Solvabilitas	105	4.000	370.000	64.77143	59.302234
Aktivitas	105	0.000	0.440	0.18038	0.091556
Penilaian Pasar	105	0.140	14.040	1.38562	1.942742
RETURN SAHAM	105	-0.005	0.432	-0.18467	0.547319
Valid N (listwise)	105				
Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)					

#### 2. Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.4439
	Std. Deviation	0.19359
Most Extreme Differences	Absolute	0.080
	Positive	0.072
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### 3. Hasil Uji Multikoloniertias

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.252	0.150		-1.685	0.095		
	Likuiditas	-0.003	0.015	-0.020	-0.196	0.845	0.815	1.227
	Profitabilitas	0.012	0.004	0.299	2.829	0.006	0.755	1.324
	Solvabilitas	-0.002	0.001	-0.249	-2.372	0.020	0.764	1.309
	Aktivitas	0.929	0.688	0.155	1.351	0.180	0.639	1.566
	Penilaian Pasar	-0.032	0.033	-0.113	-0.976	0.331	0.628	1.593
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM								
b. Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)								

### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.478	0.078		6.153	0.000
	Likuiditas	-0.002	0.009	-0.027	-0.188	0.851
	Profitabilitas	-0.001	0.003	-0.048	-0.317	0.752
	Solvabilitas	0.001	0.000	0.248	1.685	0.097
	Aktivitas	-0.543	0.365	-0.252	-1.487	0.142
	Penilaian Pasar	0.012	0.015	0.139	0.783	0.437
a. Dependent Variable: RES_2						
b. Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)						

## 5. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.404 <sup>a</sup>	0.163	0.121	0.513093	1.911

a. Predictors: (Constant), Penilaian pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

## 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.252	0.150		-1.685	0.095
	Likuiditas	-0.003	0.015	-0.020	-0.196	0.845
	Profitabilitas	0.012	0.004	0.299	2.829	0.006
	Solvabilitas	-0.002	0.001	-0.249	-2.372	0.020
	Aktivitas	0.929	0.688	0.155	1.351	0.180
	Penilaian Pasar	-0.032	0.033	-0.113	-0.976	0.331

e. Dependent Variable: RETURN SAHAM  
f. Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)

### 7. Hasil Uji t ( Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.252	0.150		-1.685	0.095
	Likuiditas	-0.003	0.015	-0.020	-0.196	0.845
	Profitabilitas	0.012	0.004	0.299	2.829	0.006
	Solvabilitas	-0.002	0.001	-0.249	-2.372	0.020
	Aktivitas	0.929	0.688	0.155	1.351	0.180
	Penilaian Pasar	-0.032	0.033	-0.113	-0.976	0.331
g. Dependent Variable: RETURN SAHAM						
h. Var( CR,ROE,DER,TATO,PBV)						

### 8. Hasil Uji F ( Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.091	5	1.018	3.867	0.003 <sup>b</sup>
	Residual	26.063	99	0.263		
	Total	31.154	104			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM						
b. Predictors: (Constant), Penilaian pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas						

### 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.404 <sup>a</sup>	0.163	0.121	0.513093

a. Predictors: (Constant), Penilaian pasar, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM



**Lampiran 3.**

**1. Tabel t**

$$t \text{ tabel } (t=\alpha/2 : n-k-1) = (0,50/2 : 105-5-1) = (0,025 : 99) = 1.98422$$

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262

2. Tabel F

(F=k:n-k) n=105 k=5 (F=5:105-5 = 5:100), maka F tabel sebesar 2,31

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75

### 3. Tabel DW

N = 105, Variabel = 5 maka diperoleh dL 1.5837 dan dU 1.7827

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827